

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula tingkat kesejahteraan hidupnya. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, penyelenggara pendidikan berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sesuai bunyi Pasal 45 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah agar dapat mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari akses ke berbagai sekolah, infrastruktur, memperbaiki kurikulum dan kualitas tenaga pendidik.

Tidak hanya kelainan atau kekurangan baik pada fisik maupun mental, kesulitan belajar dan gangguan psikis lainnya yang dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus, anak dengan kecerdasan atau berbakat (*gifted*) juga merupakan anak berkebutuhan khusus, akan tetapi anak ini sering mengalami hambatan dalam bersosialisasi dan mempunyai sifat dan cara hidup yang unik dari anak lainnya.

Hal ini membuat mereka butuh penanganan dan perhatian khusus agar bakat dan potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendalami lagi tentang hal-hal yang berhubungan dengan *gifted*, mulai dari apa itu *gifted*, apa saja yang mereka butuhkan, karakteristik, sekolah seperti apa yang dapat mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dengan pendekatan desain psikologi.

Padang Gifted School direncanakan agar dapat sebaik mungkin memfasilitasi anak-anak *gifted* dengan memperhatikan aspek-aspek penting dari psikologi sang anak, dan dapat meningkatkan perkembangan minat dan bakat serta personal dari seorang anak agar mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosial. Adapun sekolah ini merupakan jalur pendidikan formal untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), dengan sistem asrama.

1.1.1 Isu

Tumbuh dan perkembangan anak sangatlah penting untuk diperhatikan, terutama bagi para orangtua. Karena keluarga adalah lingkungan dan guru pertama bagi seorang anak. Namun terkadang ada beberapa masyarakat bahkan orangtua yang tidak mengerti bagaimana cara menghadapi dan mengurus anak yang berkebutuhan khusus, bahkan memandang mereka sebelah mata.

“Minimnya pengetahuan kaum ibu tentang disfungsi pra kelahiran dan pasca kelahiran adalah salah satu yang menyebabkan anak-anak dengan gangguan perkembangan sering terlambat ditangani,” kata Fasli (2017).

Kondisi anak yang berbeda dengan anak lainnya, terkadang membuat orangtua tidak mudah untuk menerima kehadiran anak, terutama jika orangtua belum mendapatkan gambaran dalam menjalani perannya dan memahami anak berkebutuhan khusus. Amaya dan Tomasini (2014) Memberikan sudut pandang yang berbeda dan menyeluruh perlu diberikan kepada orangtua dan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Bagi sebagian orang, hal seperti ini mungkin terlalu merepotkan dan menganggap anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kemampuan apapun dan serba berkekurangan, sehingga mereka tidak peduli akan pentingnya edukasi dan perhatian untuk anak tersebut. Namun, pentingnya mengedukasi secara tepat bagi anak berkebutuhan khusus sama pentingnya dengan mengedukasi keluarga dan masyarakat. Karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan otak dan mental seorang anak.

Cukup banyak kasus tentang kelebihan anak berkebutuhan khusus jika diperhatikan dan didukasi dengan benar. Meski tidak disegala hal, tapi jika bisa mengembangkan bakat anak dengan baik, maka tak jarang kemampuan anak tersebut setara bahkan lebih baik dari pada anak normal. Anak berkebutuhan khusus mungkin tidak sempurna, namun mereka juga tetaplah seorang anak dan bagian dari masyarakat. Sama-sama mempunyai hak untuk belajar dan berbaur dalam lingkungan sosial.

1.1.2 Fakta

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan anak dan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dan ketidaksetaraan (Unicef, 2012). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan amanat UUD 1945 yang menyiratkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Sejak tahun 1994 pemerintah juga telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yaitu 6 tahun di pendidikan dasar ditambah 3 tahun pada pendidikan menengah. Semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik, dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk.

Sesuai bunyi Pasal 45 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5 - 14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan tersebut,

maka diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana cara dalam pengelolaan sekolah ini?
- b. Apa kurikulum yang digunakan pada sekolah ini?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana mendesain ruang yang dapat merangsang perkembangan anak *gifted*?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan psikologi pada sekolah untuk anak *gifted*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Agar penulis dapat menyelesaikan mata kuliah Studio akhir arsitektur yang merupakan salah satu syarat lulus untuk jenjang pendidikan Strata 1.
- b. Dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan ruang edukasi bagi anak *gifted* dalam bentuk Sekolah Dasar (SD)

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk merencanakan SD untuk anak *gifted* yang dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dengan baik

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi berada di Jl. Gunung Singgalang, Ampang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup kegiatan berupa mengumpulkan data primer dan skunder tentang ABK (*Gifted*).

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang menjadi inspirasi pengangkatan judul. Latar belakang berawal dari mengemukakan fakta dalam bentuk permasalahan, isu, maupun potensi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka mengenai jurnal yang terkait/ relevan dengan judul, dan juga berisi tentang tinjauan umum yang membahas tentang pengertian-pengertian, teori dan studi preseden tentang fungsi bangunan yang sama dengan judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode pendekatan dan metode penelitian perancangan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisi tentang data primer dan data sekunder yang telah didapat. Data primer didapat dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan, dan data sekunder didapat melalui internet, literature serta dinasterkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang data dan analisa fungsi, yang menganalisa dari pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.

BAB VI : ANALISIS TAPAK

Berisi tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung ke lapangan. Setelah melakukan analisa tapak lahirilah penzoningan ruang luar.

BAB VII : KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

Berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang diterapkan pada tapak dan bangunan hingga mengeluarkan alternatif-alternatif site plan. Site plan Merupakan hasil akhir dari proses penelitian ini, yang dimulai dari pengumpulan data, analisis ruang luar dan ruang dalam, konsep-

konsep yang dipakai setelah itu, hingga bias disimpulkan melalui gambar siteplan dan gagasan desain.

BAB VIII : PENUTUP

Berisi tentang, kesimpulan dan daftar pustaka.